

**UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN KEBERAGAMAAN LANJUT USIA DI YAYASAN
AR-RAHMAN PALU BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

HAFSAH
NIM: 14.4.13.0001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa itu merupakan duplikat, tiruan atau plagiat maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2018 M
14 Dzulkaidah 1439 H

Penyusun



HAFAH

14.4.13.000.1

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia Di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat”, oleh Hafsa NIM: 14.4.13.0001, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk di ujiangkan.

Palu, 27 Juli 2018 M
14 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Ibrahim Latepo M. Sos.I
NIP.196204101998031003

Pembimbing II



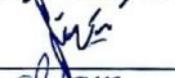
Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A
NIP. 196912292000032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Hafsah NIM 14.4.13.0001 dengan judul “Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat “ yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 1 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulkaidah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu 1 Agustus 2018 M.
19 Dzulkaidah 1439 H

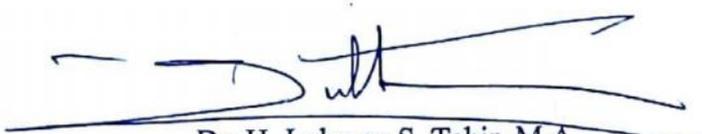
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I., M.S.I	
Munaqisy I	Dr. Syamsuri S.Ag.,M.Ag.	
Munaqisy II	Fitriningsih, S.S.,S.Pd, M.Hum	
Pembimbing I	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Pembimbing II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman S. Tahir, M.A.
Nip :196509011996031001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,M.A
Nip : 19691229 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. karena atas nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Dalam upaya menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tidak sedikit bantuan yang peneliti terima, baik berupa bantuan moril maupun bantuan materil dari berbagai pihak. Olehnya itu pada kesempatan kali ini peneliti menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Murfin Djamaluddin dan Ibunda Ramlia, yang telah bersusah payah membesarkan dan mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dorongan moril dan bantuan materil kepada peneliti selama dalam kegiatan menuntut ilmu dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Tahir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan

Dakwah yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan (S1) di kampus tercinta ini.

4. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I.,M.S.I selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang mana telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian studi di kampus ini.
5. Pembimbing I, Bapak Ibrahim Latepo, M.Sos.I. dan pembimbing II, Ibu Nurwahidah Alimuddin, S.Ag.,M.A. yang dengan ikhlas telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya baik secara teoritis maupun aplikatif kepada peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sualwasi Tengah dan Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta seluruh staf yang turut membantu meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
8. Kepala Yayasan Panti Asuhan Ar-Rahman, serta seluruh pengurus yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi demi penyelesaian skripsi ini.
9. Suamiku yang tercinta yaitu Muhammad Yusuf, S.Pd yang menjadi motivasi bagi peneliti agar segera menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

10. Saudara kandungku yang tercinta yaitu Kakakku Rahman, Nurfadilah, Abd Rosyid, Nur Aisyah, Anugrah, Ilham, Ismail, Akbar, Fauzan, serta keponakanku Miftahuljannah, Edgina Bilqis Izzah, Safiyah, Muh.Khilal, Zanairah, Mufida, dan Aida yang menjadi motivasi bagi peneliti agar segera menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
11. Teman-teman seperjuangan selama kuliah di Jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu Idawati, Marwati, Siti Hapsah, Muliati sejati, Asrida, Nur Afika, Amnah, Siti Fadhalna, Miftahul jannah, Al qomariyah, Syukran, Aspir, Abdullah, Fadlan, Syaiful, Feriyanto, Irfan, Muh. Said, yang telah memberikan motivasi dan dukungannya serta semua rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Dan dengan kerendahan hati dan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berbagai masukan dan sumbang saran dari pihak lain demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata "kesempurnaan datang dari Allah swt. dan kekurangan datang dari manusia." Wassalam

Palu, 27 Juli 2018 M
Penulis,



HAFSAH
NIM: 14.4.13.000.1

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Garis-garis Besar.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Bimbingan dan Konseling Islam.....	14
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam.....	14
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam	19
3. Metode Bimbingan Konseling Islam.....	21
4. Sikap Keberagamaan Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam	23
C. Kesadaran Keberagamaan.....	24
1. Pengertian Kesadaran Keberagamaan	24
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragamaan	26
3. Ciri-ciri keberagamaan di usia lanjut	28
D. Lansia (lanjut usia).....	29

1. Pengertian Lansia (lanjut usia)	29
2. Masalah Yang Dihadapi Usia Lanjut	30
3. Tahap Persiapan Lansia.....	31
4. Perkembangan Keagamaan Lanjut Usia.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Yayasan Ar-Rahman Palu.....	42
B. Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur pengurus Yayasan Ar-Rahman Palu Periode 2009-2014.....	45
Tabel 2 Struktur pengurus Yayasan Ar-Rahman Palu periode 2014-2019.....	45
Tabel 3 Struktur pengurus LKSA/Panti Asuhan Ar-Rahman 2014-2019.....	46
Tabel 4 Struktur pengurus Karang Lansia Ar-Rahman Palu periode 2014-2019.	47
Tabel 5 Lansia Ar-Rahman Palu Tahun 2010-2017	49
Tabel Nama-Nama Lansia.....	50
Tabel 6 Sarana prasarana Yayasan Ar-Rahman Palu tahun 2016.....	53
Tabel 7 Sarana kantor yayasan Ar-Rahman Palu.....	54
Tabel 8 Sarana umum Yayasan Ar-Rahman Palu tahun 2016.....	55
Tabel 9 Sumber Daya Manusia Yayaysan Ar-Rahman Palu	56
Tabel 10 Sumber Daya Manusia Posbindu/ Karang Lansia Ar-Rahman Palu periode 2014-2019	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Surat pengajuan judul skripsi pada tanggal 19 Oktober 2017
2. Surat penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari IAIN Palu, 29 Januari 2017 Nomor 05 tahun 2018
3. Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi dari IAIN Palu, 14 Mei 2018
Nomor : 464/In.13/F.III/PP.00.9/05/2018
4. Pedoman wawancara
5. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian di Panti Asuhan Ar-Rahman Palu Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat
6. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Hafsah

Nim : 14.4.13.000.1

Judul Skripsi : **Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia (lanjut usia) di Yayasan AR-Rahman Palu Barat.**

Skripsi ini membahas mengenai “**Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia (lanjut usia) di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat.** Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang dijumpai pada lansia terutama pada masalah keagamaan. Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan keagamaan untuk para lansia.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi yang mejadi pokok masalah bagaimana upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengupayakan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini berlokasi di Yayasan Ar-Rahman Palu Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Yayasan Ar-Rahman telah menerapkan bimbingan keagamaan kepada para lansia. Bimbingan yang dimaksudkan yaitu pembinaan keagamaan berupa pengajian, ceramah, cerita rakyat bagi lansia. Adapun pembinaan jasmani seperti senam yang bernuansa Islam dimana para lansia selalu mengucapkan asma Allah dalam setiap gerakannya. Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu : 1.) Antusiasme 2.) Penerimaan diri 3.) Pembinaan senam lansia 4.) kerjasama yang baik antara lansia dan pengurus, yang menjadi faktor penghambatnya adalah : 1.) Transportasi 2.) Faktor usia 3.) Faktor keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang ajarannya mencakup berbagai persoalan manusia. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan yang paling tinggi derajatnya. Manusia juga makhluk yang eksploratif dan potensial.¹ Dikatakan makhluk eksploratif karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia dikatakan makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan.

Lansia atau manusia lanjut usia adalah makhluk Allah SWT, dalam perkembangan individu berusia 60 tahun keatas. Usia tua merupakan salah satu tahapan yang di lalui untuk manusia di dunia.² Di mana Islam meningkatkan derajat orang tua hanya satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah SWT dan ibadah yang benar kepada-Nya Nabi Muhammad SAW seorang pendidik yang agung, menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada orangtua berada diantara dua perbuatan teragung dalam Islam, yaitu sholat tepat waktu dan jihad di jalan Allah SWT. Sholat adalah pondasi keimanan dan jihad adalah puncak keislaman ini menunjukkan betapa tingginya status yang di berikan Nabi Muhammad SAW kepada orang tua.

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2008), 85.

²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud : *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Pustaka), hlm.998

Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakuannya yang di ajak dan baik kepada orang tuanya. Sebab memperlakukan orangtua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran teragung Islam, sebagaimana dengan jelas ditegaskan dalam Al-Qur'an Qs, Al-isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَلْفًا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam memelihara kamu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'Ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia.*³

Lanjut usia (Lansia) merupakan periode dimana organisme telah mencapai keemasan dalam ukuran dan fungsi dan juga telah menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Ada beberapa pendapat mengenai "usia kemunduran" yaitu ada yang menetapkan 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia banyak

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-isra dan terjemahnya* (Semarang: Toha Putra), h.4

menghadapi berbagai masalah, komunikasi, kesehatan mental dan keagamaan, sehingga perlu penanganan segera.⁴

Didalam agama kita harus yakin bahwa kita hanyalah makhluk yang hanya hidup sementara didunia (tidak akan kekal). Oleh karena itu kesempatan yang diberikan Allah SWT untuk hidup didunia harus kita manfaatkan sebaik-baiknya dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya atau dengan kata lain kita harus meningkatkan kesadaran dan keagamaan kita.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa lansia yang berada dan tinggal di Yayasan Ar-Rahman maupun lansia non yayasan atau lansia yang ikut pembinaan di yayasan tersebut permasalahan keberagamaa yang di alami timbulnya adanya rasa takut terhadap kematian, sehingga rasa takut itu bisa mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan terhadap adanya kehidupan di akhirat, meningkatkan kualitas keberagamaannya, dan ada yang mengeluhkan kehidupan di masa tua sedikit lebih rumit di banding masih muda dulunya. Mereka merasa terbatas aktivitasnya, sering mengalami sakit dan berfikiran hanya menyusahkan keluarga, mereka kesepian karena di tinggal pasangan dan merasa membebankan anak yang telah berkeluarga yang mengurusnya. Hal ini membuat kehidupan lansia semakin sengsara, sedih dan gelisah. Sehingga menyebabkan ketidak tenangan jiwa di sisa-sisa hidupnya.

⁴Shulizwanto, *Psikologi Perkembangan Lansia* (Jakarta:Badan Kesehatan Dunia, 2002),hlm,13

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang di jumpai pada lansia tersebut. Maka bimbingan keagamaan perlu di tingkatkan dan diterapkan pada lansia dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang “Upaya Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lanjut Usia di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Konselor Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia di YayasanAr-Rahman Palu Barat ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Konselor bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia di YayasanAr-Rahman Palu barat ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui upaya Konselor bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kesadaran keberagaman lansia di Yayasan Ar-Rahman Palu barat
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Konselor bimbingan konseling islam dalam meningkatkan kesadaran keberagaman lansia di Yayasan Ar-Rahman Palu barat

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Penelitian ini juga sebagai masukan bagi pemerintah kota Palu pada umumnya dan khususnya pada Yayasan Ar-Rahman dalam menangani persoalan kesadaran keberagaman lansia.

D. Penegasan istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap pengertian pada proposal yang berjudul “Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagaman Lansia Di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat” maka terlebih dahulu di kemukakan pengertian beberapa unsur yang terangkat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut :

1. Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.⁵

2. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan *atau* kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepada nya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang adapada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah swt.⁶

5. Kesadaran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kesadaran mengandung pengertian: hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

6. Keberagamaan

Berasal dari kata agama yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keberagamaan berarti perihal beragama.⁷

Keberagamaan berasal dari kata “Agama” yang berarti ajaran, sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa

⁵ W.J.S. Poerwardaminata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, diolah kembali oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal.132

⁶Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), 22.

⁷Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.* h.12

serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta manusia dengan lingkungannya.⁸

7. Lansia

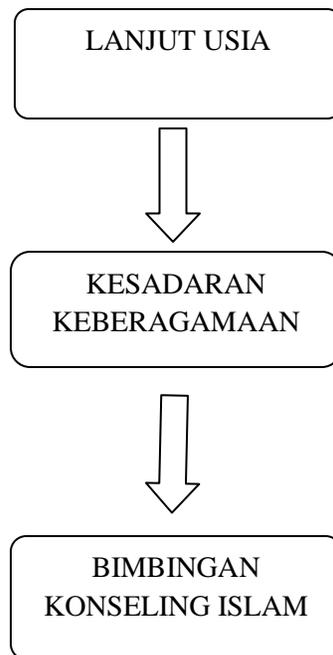
Lanjut usia atau Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai akhir hayat yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun⁹.

E. Kerangka Pemikiran

Bimbingan dan Konseling merupakan pilihan yang efektif untuk mengatasi masalah individu, konseling sebagai sebuah layanan profesional lebih banyak dikenal dan digunakan dalam konteks pendidikan dan pelayanan agama. Dalam hal ini pelayanan agama yang dimaksud ditujukan kepada para lansia yang berada di yayasan Ar-Rahman palu.

⁸ Tim Penyusun Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2002), h.849

⁹YudrikJahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011),246.



Lansia adalah singkatan dari kata lanjut usia, dimana seseorang dikatakan sebagai lansia menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) ada empat tahapan yaitu:

1. Usia pertengahan (middle age) usia 45-59 tahun
2. Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun
3. Lanjut usia tua (old) 75-90 tahun
4. Usia sangat tua (very old) usia > 90 tahun.

Dalam hal ini yayasan Ar-Rahman Palu mempunyai suatu program khusus bagi para lansia guna memberikan kesadaran keberagamaan dimana yang kita ketahui bahwa di usia lansia orang akan mengalami kemunduran-kemunduran terutama secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu lansia sangat membutuhkan bimbingan

konseling islam dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Adapun permasalahan yang di hadapi para lansia di yayasan Ar-Rahman palu adalah masalah keagamaan. Agar para lansia dapat mengenali keagamaan pada dirinya maka di perlukan adanya seorang konselor dalam hal ini konselor yang di maksud adalah Ustad.

Adapun permasalahan yang sering dijumpai pada lansia di panti Asuhan Ar-Rahman seperti penurunan kesehatan dan kekuatan fisik, merasa kesepian karena ditinggal pasangan dan merasa membebani anak yang telah berkeluarga, sering marah apabila ada sesuatu yang kurang sesuai dengan kehendak pribadi, sering stress akibat pendapatan ekonomi yang kurang terpenuhi dan lain-lain. Maka dari itu bimbingan konseling Islam perlu diterapkan dan ditingkatkan pada lansia guna meningkatkan Kesadaran Keberagamaan. Agar lansia dapat mengenali keagamaan pada dirinya dan mengarahkannya pada hal-hal positif sehingga berpeluang menjadi manusia yang mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab penuh pada pekerjaan, mudah bersosialisasi dan dapat melaksanakan perintah Allah.

Di Yayasan tersebut tidak hanya pembinaan jasmani seperti senam lansia saja yang dilakukan untuk para lansia, akan tetapi juga dibarengi dengan zikir dan menyebut asma Allah. Agar lansia disamping sehat fisik juga selalu mengingat Allah dalam setiap perbuatannya. Disamping pembinaan jasmani juga ada pembinaan rohani seperti pembinaan mental spiritual, majelis taklim juga diterapkan. Adapun Bimbingan islami yang diberikan pada lansia seperti ceramah, pengajian setiap

minggunya, zikir bersama, arisan lansia, dan lain sebagainya. Adapun ceramah yang diberikan dengan berbagai macam tema salah satunya “*selalu mensyukuri kenikmatan yang diberikan Allah swt. kepada tiap-tiap individu*”. Jumlah lansia di panti asuhan Ar-Rahman yaitu 5 orang yang tinggal di dalam Panti dan jumlah lansia binaan yang di luar panti yaitu 415 orang. Akan tetapi tidak semua lansia hadir pada saat bimbingan baik itu bimbingan jasmani maupun bimbingan rohani. Dan lansia yang hadir setiap minggunya sekitar 150 atau lebih dan mayoritas perempuan yang hadir dan dimulai dari umur 60-70 tahun keatas. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 06 Juni 2018.

Jadwal Kegiatan Khusus Lansia

1. Pemeriksaan Kesehatan Lansia
2. Senam Lansia(senam Maumere)
3. Arisan Lansia, Menabung
4. Majelis Ta,lim
5. Lomba Seni Budaya
6. Wisata Religi

F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang karya ilmiah ini, maka peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan kegunaan penelitian; penegasan istilah; kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II akan diuraikan kajian pustaka yang mengulas tentang Relevansi penelitian Terdahulu, Bimbingan Konseling Islam, Kesadaran Keberagamaan, Lansia.

Bab III akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah bab mengenai hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum yayasan Ar-Rahman Palu, Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan Lansia, serta faktor pendukung dan penghambat terhadap kesadaran keberagamaan lansia di yayasan tersebut.

Bab V adalah bab penutup yang merupakan bab terakhir, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang mengangkat tentang lansia dan keagamaan dengan penekanan dan objek yang berbeda dan variabel terikatnya juga berbeda dengan yang peneliti lakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan.

Penelitian tentang lansia pernah dilakukan oleh Apriani di IAIN Palu tahun 2016 dengan judul skripsi “Studi Pelayanan Konseling Terhadap Lansia di Panti Asuhan Al-Kautsar Palu”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian bahwa yayasan Al-Kautsar telah memberi layanan kepada lansia berupa pelayanan kesehatan, pelayanan promotif, pelayanan preventif, pelayanan kuratif, dan pelayanan rehabilitas. Selain pelayanan di atas pihak yayasan juga memberikan bantuan pelayanan sosial dan pelayanan konseling terhadap lansia agar mereka bisa melanjutkan sisa hidup mereka dengan baik, menjadi lansia yang berguna di masyarakat dan bisa merasakan kebahagiaan di hari tua. Masalah-masalah yang menjadi penghambat dalam proses pelayanan konseling terhadap lansia yaitu

masalah kecewa, masalah frustrasi, kecemasan, stress, depresi, konflik dan masalah ketergantungan.¹

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang Lansia. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, tempat penelitian ini di Panti Asuhan Al-Kautsar Palu, sedangkan penelitian penulis di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat.

Penelitian tentang lansia juga pernah dilakukan oleh Arliana di IAIN Palu tahun 2011 dengan judul skripsi “Usaha-usaha Dakwah Yayasan Al-Kautsar dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman dan Kesejahteraan Masyarakat Binaannya di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha dakwah yang dilakukan yayasan Al-kautsar adalah ceramah agama, zikir bersama, menghafal Al-Qur’an dan pembinaan taman pengajian. Namun dalam usaha dakwah yang dilakukan yayasan Al-Kautsar ada yang menjadi penghambatnya yaitu kurangnya dana. Sedangkan yang menjadi pendukungnya yaitu fasilitas berupa tanah seluas 7.663 m2, bangunan permanen asrama lanjut usia, asrama santri panti asuhan, masjid, kantor dan aula yang permanen.²

¹ Apriani, *Studi Pelayanan Konseling Terhadap Lansia di Panti Asuhan Al-Kautsar Palu*(IAIN Palu, 2016),

² Arliana, *Usaha-usaha Dakwah Yayasan Al-Kautsar dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman dan Kesejahteraan Masyarakat Binaannya di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu* (IAIN Palu, 2011),

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, Penelitian ini dengan Penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang Keberagaman. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian ini di Yayasan Al-Kautsar di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu.

Tinjauan umum tentang Bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagaman di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat.

B. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

a) Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang di bimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang di hadapinya.³

Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang di berikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologi. Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan berikut :

³ Prof. Dr.H. Sofyan S. Willis, M.Pd. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung, Alfabeta. 2014), h.11

- a) Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu di berikan
 - b) Harus terencana
 - c) Berproses dan sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu)
 - d) Di lakukan oleh orang yang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan)
 - e) Di evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan pemberian bantuan
- Syarat- syarat bantuan seperti di kemukakan di atas, tercermin dalam pengertian bimbingan secara terminologis.⁴

Adapun beberapa pendapat lain tentang makna bimbingan yaitu antara lain:

1. Miller

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Crow & crow

Bimbingan ialah bantuan yang di berikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas- aktivitas hidupnya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁵

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rajawali Pers,2013).h.16

⁵ *Ibid.*h.17

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya di kaitkan dengan kata “*counsel*” yang mempunyai beberapa arti yaitu: nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*) Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan tukar pikiran.

Secara terminologis konseling didefinisikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling yang di definisikan secara beragam dalam berbagai literature bimbingan konseling, mempunyai makna yang satu sama lain ada kesamaannya. Kesamaan arti dalam konseling setidaknya dapat di lihat dari kata kunci tentang konseling dalam tataran praktik di mana konseling merupakan:

- a. Proses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien.
- b. Selama proses pertemuan atau hubungan timbal balik tersebut terjadi dialog atau pembicaraan yang di sebut dengan wawancara konseling.⁶

Konseling adalah suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya.⁷

⁶*Ibid.*h.22

c. Pengertian Islam

Menurut Harun Nasution, Islam adalah Agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dan ajaran-ajarannya yang mengambil berbagai aspek itu adalah Al-Qur'an dan hadist.⁸

Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yang di kutip oleh Endang Saifuddin Anshari dalam bukunya yang berjudul wawasan islam, pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem islam, islam adalah agama Allah yang di perintahkan untuk mengajar pokok-pokok dan peraturan-peraturan kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama, itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya.⁹

Maka dengan begitu Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dengan menuntun, menunjukkan, mengatur, mengarahkan untuk menemukan jalan keluar dari masalahnya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁰ Bimbingan konseling Islam yang dimaksud disini adalah pemberian

⁷Ibid.17

⁸ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UII Press),24

⁹ Endang Saefuddin Anshari M.A, *Wawasan Islam, pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan System Islam*, (Jakarta: Gema Insani,1989),40

¹⁰ Ainun Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).4

bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dan tingkat perkembangan yang optimal dalam penyusunan diri terhadap lingkungannya dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Ada beberapa definisi tentang bimbingan dan konseling Islam, menurut para ahli yaitu adalah sebagai berikut:

1. Menurut Thohari Munsnamar, "bimbingan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat".¹¹

2. Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling Agama islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor Agama kepada manusia mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadist.¹²

¹¹ *Ibid*, h.55

¹² Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Padang :Angkasa Raya,2004),h.108

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

a) Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan bimbingan konseling islam adalah agar individu yang di bimbing memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu cakap memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya. Bimbingan dan Konseling Islam berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling islam adalah dalam rangka

1. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian individu yang di bimbing atau di konseling.
2. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental klien.
3. Membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya.
4. Membantu klien menanggulangi problem hidup dan kehidupannya secara mandiri.

Secara lebih rinci, tujuan bimbingan dan konseling atau tujuan konseling seperti telah di sebutkan di atas adalah agar klien:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.
2. Dirinya Mengarahkan sesuai dengan potensi yang di milikinya ke arah tingkat pemahaman yang optimal.

3. Mampu memecahkan sendiri masalah yang di hadapinya.
4. Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif baik tentang dirinya.
5. Dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.¹³

Dengan demikian, tujuan bimbingan dan konseling islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (kaffah dan insane kamil).¹⁴

- b) Adapun fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu memiliki beberapa fungsi antara lain :
 - a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
 - b. Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling islam yang menjadikan peserta didik tercegah atau terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian- kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

¹³Tohirin.*Bimbingan dan Konseling*,...34

¹⁴*Ibid.* h. 36

- c. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹⁵

3. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Konseling dalam Islam adalah landasan yang benar dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling agar dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif bagi konseli mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Allah swt berfirman dalam QS.An-Nahl (16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, Bimbingan Konseling Islam (Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2013)

Terjemahnya :

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan beberapa teori atau metode dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam, yaitu:

a. Al- hikmah

Sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai permasalahan hidup secara mandiri. Proses aplikasi konseling teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh konselor dengan pertolongan Allah, baik secara langsung maupun melalui perantara, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya.

b. Al- Mauidhoh hasanah

Bimbingan dan konseling dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran dari perjalanan kehidupan para Nabi dan Rasul. Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku serta menanggulangi berbagai problem kehidupan. Bagaimana cara mereka membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya. Yang dimaksud dengan Al-Mau'izhoh Al-Hasanah ialah

¹⁶ Departemen Agama RI, h.383

pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, yaitu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya.

c. Mujadalah yang baik

Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien sedang dalam kebimbangan. Teori ini biasa digunakan ketika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu lebih baik dan benar untuk dirinya.

4. Sikap Keberagamaan dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

Tidak berlebihan orang-orang muslim dicap keIslamannya baru tingkat syahadat belum Islam syariat, padahal pengalaman syariat-syariat teramat penting untuk dilaksanakan secara maksimal, karena amal ibadah itu berdampak pada tingkat kualitas iman seseorang. Oleh karena itu keIslaman seseorang seharusnya dibina dan dibiasakan sedini mungkin. Syariat yang diamalkan dengan penuh penghayatan, besar pengaruhnya bagi kesehatan jiwa seseorang.

Setelah seseorang masuk ke dalam Islam, maka konsekuensi logisnya wajib mengaplikasikan dalam kehidupannya rukun-rukun Islam lainnya, yaitu shalat, zakat, puasa dan haji. Jika rukun-rukun tersebut dilaksanakan sebaik-baiknya akan berpengaruh positif dalam kehidupannya yaitu kesejahteraan lahir dan batin. Karena

tujuan Bimbingan dan Konseling Islam itu sendiri dapat mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

C. Kesadaran Keberagamaan

1. Pengertian Kesadaran Keberagamaan

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tahu, atau ingat, (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali, (dari pingsannya), siuman bangun (dari tidur), ingat, tau dan mengerti, misalnya rakyat telah sadar akan politik.¹⁸

Keberagamaan yaitu segala tindakan perlu kiranya didasari kedua pedoman pokok umat Islam tersebut. Dengan kata lain segala tindakan, tingkah laku dan perbuatan hendaknya bersesuaian dengan pedoman umat Islam yakni Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan bersandarnya kepada kedua pedoman pokok tersebut, maka akan membawa seseorang kearah keteguhan dan keyakinan serta kenikmatan hidup yang sesungguhnya ini karena kedua pedoman tersebut membimbing ke jalan yang di

¹⁷M. Husen Madhal, dkk, Hadist BKI, Bahan Ajar,(Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013),44

¹⁸Wikipedia, <https://www.scribd.com/pengertian> kesadaran, diakses tanggal 31 Desember 2017

ridhai oleh Allah SWT. Al-Quran merupakan landasan yang utama dan terutama, ajaran yang terkandung dalam Al-Quran mencakup segala dimensi kehidupan masyarakat.

Kesadaran beragama merupakan hasil proses mengenai motivasi yang berpengaruh terhadap penilaian, keputusan, dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan pengalaman beragama merupakan perasaan yang membawa keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Pengalaman tersebut biasanya terjadi dalam keinginan seseorang manusia untuk menyembah tuhan dan untuk berdoa walaupun pengalaman tersebut tidak terbatas dalam waktu-waktu tertentu, misalnya berdoa, waktu shalat, dan sebagainya.

Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek kognitif dan psikomotorik. Keadaan ini dapat dilihat melalui sikap keberagamaan yang terdefernisasi yang baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdianya kepada Tuhan, juga melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya.¹⁹

¹⁹Ibid. 57.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama merupakan sesuatu yang terasa, dapat diuji melalui introspeksi dan keterdekatan dengan sesuatu yang lebih tinggi dari segalanya, yaitu Tuhan.

Kesadaran beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan, dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Kesadaran akan norma-norma agama berarti individu menghayati, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma tersebut kedalam diri pribadinya. Penggambaran tentang kemandirian kesadaran beragama atau religius tidak dapat terlepas dari kriteria kematangan kepribadian. Kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang, akan tetapi kepribadian yang matang belum tentu disertai dengan kesadaran beragama yang mantap.²⁰

2.Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

a. Faktor internal

Menurut fitrahnya, manusia adalah makhluk beragama atau memiliki potensi beragama, mempunyai keimanan kepada tuhan. Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada yang mendapat bimbingan dari Agama sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai tuntunan Agama.

²⁰Wikipedia, <http://siapaaris.blogspot.co.id/2012/09/kesadaran-beragama-dan-pengalaman.html>.diakses tanggal 15 oktober 2017. P.215

b. Faktor eksternal

Perkembangan kesadaran beragama akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang memungkinkan kesadaran beragama itu berkembang dengan baik. Faktor lingkungan tersebut antara lain:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran sebagai pusat latihan atau pembelajaran anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kemampuannya dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat ini maksudnya adalah hubungan atau interaksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah atau kesadaran beragama seseorang.²¹

Adapun Faktor yang mempengaruhi perjalanan kehidupan seseorang, terutama di rasakan pada saat memasuki usia lanjut, faktor- faktor usia lanjut ialah:

- a. Lebih memantapkan diri dalam mengamalkan norma atau ajaran agama.
- b. Mampu menyesuaikan diri dengan menurunnya kemampuan fisik dan kesehatan.
- c. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun (jika menjadi pegawai negeri) dan berkurangnya income (penghasilan keluarga).
- d. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup.

²¹ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama,...* (Jakarta: Rajawali Press,2012,),h.16,

- e. Membentuk hubungan dengan orang lain yang sesuai dan memantapkan hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga (anak, cucu, dan menantu).²²

3. Ciri-ciri keberagamaan di usia lanjut adalah:

1. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut mencapai tingkat kematapan.
2. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
3. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
4. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
5. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya.
6. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).²³

²²Haryanto.2009. *Psikologi Lansia*. Tersedia<http://belajarpsikologi.com/psikologilansia>.(20 Oktober2017,pkl 09:15).

²³ Ibid. 102

D. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.²⁴

Menua secara normal dari sistem saraf didefinisikan sebagai perubahan oleh usia yang terjadi pada individu yang sehat bebas dari penyakit saraf "jelas" menuai norma ditandai oleh perubahan gradual dan lambat laun dari fungsi-fungsi tertentu. Usia yang dijadikan patokan untuk lansia berbeda-beda, umumnya berkisar antara 60-65 tahun. Menurut organisasi Kesehatan Dunia (WHO), (Kusharyadi, 2010:2), ada empat tahapan yaitu:

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun
- 2) Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun
- 3) Lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun
- 4) Usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun.²⁵

Lanjut usia adalah usia orang yang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam keadaan uzur ini berbagai penyakit mudah menyerang, dengan demikian di lanjut usia terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu kematian.²⁶

²⁴ Departement Komunikasi dan Informatika, *Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia* (Jakarta :DKI,2005)h.3,

²⁵ Siti Bandiyah, *Lanjut usia dan keperawatan Gerontik*.(Yogyakarta: Nuha Medika,2009), h.20,

²⁶Prof. Dr.H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,2002),h.98,

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.²⁷

2. Beberapa Masalah Umum Yang Unik Bagi Orang Lanjut Usia

- a) Keadaan fisik lemah dan tak berdaya, sehingga harus tergantung pada orang lain
- b) Status ekonominya sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya
- c) Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik.
- d) Mencari teman baru untuk menggantikan suami atau istri yang telah meninggal atau pergi jauh.²⁸

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology*, terj. Istiwidayanti, Soedarjarwo, Jakarta: Erlangga Edidi-5, 1980, h.380.

²⁸*Ibid*,h.387

3. Tahap persiapan lansia

Dalam mengantisipasi berbagai kondisi dan permasalahan pada masa tua yang akan dihadapi, maka setiap penduduk para Lansia dituntun agar dapat melakukan berbagai persiapan fisik, mental, ekonomi maupun sosial.²⁹ Berikut persiapan-persiapan tersebut:

a. Persiapan fisik

Persiapan fisik pada dasarnya sebagai upaya preventif terhadap gejala penurunan fungsi berbagai organ tubuh dan munculnya penyakit degenerative, Persiapan fisik dapat dilakukan melalui: Pemeriksaan kondisi kesehatan secara teratur, Pengaturan Pola makan, Pemeliharaan kebugaran fisik melalui olahraga secara teratur, Penerapan pola hidup sehat.

b. Persiapan mental

Persiapan mental dilakukan untuk menghadapi berbagai perubahan yang akan dialami memasuki masa tua yaitu Persiapan psikologis dapat dilakukan melalui konsultasi Pra lanjut usia yang berisi kegiatan gejala-gejala psikologis yang muncul pada masa tua serta bimbingan untuk merangsang kehidupan masa tua, Peningkatan pengetahuan tentang kehidupan masa tua dan gejala-gejalanya peningkatan keterampilan pertolongan pertama untuk mengatasinya, diskusi dan dinamika kelompok sesama pra lanjut usia sebagai wahana untuk saling bertukar pikiran dan curah pendapat dan saling membantu satu sama lain. Aktif dalam kegiatan-kegiatan lain menjelang masa tua.

²⁹ Ibid, 22-24

c. Persiapan spiritual

Persiapan spiritual dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, Peningkatan pengetahuan tentang ilmu keagamaan melalui kegiatan ceramah agama, pengajian, kebaktian dan buku-buku, Aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar keagamaan, Aktif terlibat dalam organisasi keagamaan antara lain seperti Dewan Mesjid, pengurusan atau lingkungan.

d. Persiapan Ekonomi

Persiapan ekonomi dilakukan untuk mengantisipasi menurunnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Persiapan ekonomi dapat dilakukan melalui; Latihan pra lanjut usia sebagai upaya untuk mempersiapkan diri memasuki masa tua dengan memberikan berbagai pelatihan praktis yang berguna untuk mengisi kehidupan masa tua dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, Latihan untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan keadaan ekonomi yang akan dihadapi di masa tua, Hidup hemat dan aktif menabung sebagai bentuk jaminan hari tua.

e. Persiapan sosial

Persiapan sosial untuk mengantisipasi perubahan relasi sosial yang telah bergabung sebelumnya, dapat dilakukan melalui; Meningkatkan kegiatan silaturahmi dengan anggota keluarga lain yaitu anak, saudara dan kerabat, Melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan masyarakatan seperti menjadi pengurus RT, RW atau organisasi sosial lainnya, melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat reaktif, edukatif

maupun pengisian waktu luang, berpartisipasi sebagai pengurus, penasihat atau anggota organisasi-organisasi yang bergerak dalam kegiatan antara lain pendidikan, sosial, dan kebudayaan.

4. Perkembangan Keagamaan Pada Lanjut Usia

Perkembangan keagamaan seseorang dewasa cenderung didasarkan atas pemilihan terhadap ajaran agama yang dapat memberikan keputusan batin atas dasar pertimbangan akal sehat. Sikap perkembangan orang dewasa memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama bagi orang dewasa sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Sejalan dengan tingkat perkembangan usianya, maka sikap keberagamaan pada orang dewasa antara lain memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realis, sehingga norma-norma Agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.
- c. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab diri hingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.

- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang di kumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Menurut Nazir jenis penelitian deskriptif, adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Tujuan dari peneliti kualitatif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan banyak penajaman. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.

B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah Yayasan Ar-Rahman Palu Barat. Dipilihnya lokasi ini karena di Yayasan Ar-Rahman tersebut selain memelihara anak-anak yatim juga memelihara lansia serta pembinaan bagi lansia yang berada diluar yayasan.

¹ Nazir, Penelitian ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek,(Jakarta: Rineka cipta,1993),209

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti sebagai instrumen pelaku utama adalah sebagai berikut :

Manusia merupakan alat (instrumen) terutama dalam mengumpulkan data dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan.²

Kehadiran peneliti di Yayasan tersebut juga diketahui dengan seizin ketua Yayasan Ar-Rahman, pengurus maupun lansia yang akan menjadi objek penelitian. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Selain mengobservasi langsung peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal yang akan diteliti serta mengumpulkan data-data yang diperlukan.

D. Data dan sumber data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang akurat. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah

² Margono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet,II, Jakarta: Rineka Cipta,2000), 38

kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Data hasil penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu:

a) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan ketua yayasan dan pengurus maupun lansia panti dan non panti yang dianggap berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Lansia panti berjumlah Limah (5) orang, sedangkan jumlah Lansia Non panti berjumlah kurang lebih Empat Ratus Limah Belas (415) orang, umur lansia yang di wawancara mulai dari 60-70an tahun.

a) Data sekunder

Data yang diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relavan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikaji. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder yang dimaksud yaitu berupa buku, dokumen serta arsip-arsip lainnya yang diperoleh dari tempat penelitian untuk mendukung hasil penelitian.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data adalah cara yang di pakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang di gunakan dengan berbagai teknik yaitu:

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 62.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Observasi langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati subjek secara langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mengikuti kegiatan bimbingan pada lansia baik bimbingan fisik maupun rohani yang diberikan Pembina, pengurus maupun tenaga ahli dari luar yayasan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Wawancara langsung diharapkan peneliti mendapat informasi yang mendalam dan langsung dari responden.

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur diperlukan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Akan tetapi dalam praktek di lapangan, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi lapangan. Hal ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan masalah penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dokumen

berisi tulisan-tulisan, arsip-arsip, foto-foto maupun gambar-gambar yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar.⁴ Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian. Namun berdasarkan data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang cukup.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu ;

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mathew B. Dan Michel Huberman bahwa; Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵

⁴ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta Ghalia Indonesia, 1988), 3

⁵Marthew B. Milles, *Qualitatif data Analisis*, Diterjemahkan Oleh Tjepjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, (CetI;Jakarta, 1992),16

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Cara penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap daftar tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Mathew B. Milles dan A. Michell bahwa; alur penting kedua dari analisis dalam penyajian data yaitu suatu penyajian sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu data yang disajikan dalam bentuk kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Dalam penelitian ini verifikasi data sangatlah penting. Verifikasi data atau pengambilan data kesimpulan dari penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Teknik verifikasi data dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu :

⁶ Ibid. 17

- a. Deduktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat umum kemudian dijabarkan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat khusus,
- b. Induktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum.
- c. Komparatif yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan pemahaman tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin kebenarannya. Pengecekan keabsahan atau dapat dilakukan dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan peneliti, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.⁷

Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Maka pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi, wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat dalam objek penelitian ini.

⁷SutrisnoHadi, *Metodologi Research*Jilid I (Cet.XXIX; Yogyakarta Andi Yogyakarta, 1997), 36.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. PROFIL YAYASAN AR-RAHMAN KECAMATAN PALU BARAT

1. Sejarah Yayasan Ar-Rahman

Yayasan Ar-Rahman Palu sebagai lembaga kesejahteraan sosial yang berbadan hukum memiliki profil sebagai berikut:

- a. Nama Organisasi Sosial : Yayasan Ar-Rahman Palu
- b. Alamat Lengkap : Jalan Durian NO. 103 Palu
RT/ RW : 003/004
Kelurahan : Kamonji
Kecamatan : Palu Barat
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah
- c. Nama pimpinan Yayasan : Irwandi S.Nurhamidin, S.Pd.I
- d. Tahun berdiri yayasan : 2008
- e. Tahun mulai beroperasi : 2008

Yayasan Ar-Rahman Palu pertama kali dan sampai sekarang berada di Jalan Durian No. 103 Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah.¹ Adapun Batas-batas yayasan Ar-Rahman Palu sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk dan Masjid Al-Abrar
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk

¹Yayasan Ar-Rahman, *Profil Yayasan Ar-Rahman Palu*, (Palu, 2016), 1.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Durian
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Berdirinya Yayasan Ar-Rahman karena dilatarbelakangi oleh keprihatinan pengurus yang menyaksikan sendiribanyaknya lansia yang perlu dibantu. Sehingga pada bulan Januari 2010 pengurus melakukan pembinaan pada lansia. Pembinaan yang diberikan berupa Bimbingan, Motivasi, kelompok pengajian, senam lansia dan pemberian sembako pada lansia yang kurang mampu. Pada saat itu lansia yang ikut masih sebanyak 22 orang yang diantaranya 4 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Jumlah lansia yang dibina di panti Ar-Rahman pada awalnya masih sebanyak 22 orang akan tetapi pada tahun 2011 sampai tahun 2017 sebanyak 388 orang. Ini dapat disimpulkan bahwa lansia yang mengikuti pembinaan di panti Ar-Rahman mengalami peningkatan. Para lansia ini berasal dari berbagai kelurahan yang ada di Kota Palu seperti kelurahan Kamonji, Kelurahan Donggala Kodi, Kelurahan Kabonena, Kelurahan Balaroa, Kelurahan Lere, Kelurahan Ujuna dan lain-lain.

Dalam pembinaan kepada lansia, Yayasan Ar-Rahman senantiasa melakukan beberapa kegiatan seperti kegiatan senam pagi yang dilakukan jum'at pagi, arisan lansia, majelis ta'lim yang dilakukan setiap hari sabtu sore, melakukan kunjungan silaturahmi pada anggota lansia yang sakit, pelayanan kesehatan yang dilakukan sebulan sekali serta rekreasi 1 tahun sekali.

Tempat melakukan kegiatan pembinaan lansia bertempat disalah satu halaman bangunan rumah tua berlantai dua yang terletak di Jalan Durian No. 103 Kel. Kamonji Kec. Palu Barat Kota Palu. Kegiatan yang dilakukan atas bantuan dari bapak

Abdul Kadir dan ibu Hj. Juniar H.Sidik dengan cara meminjamkan halaman rumah tua yang tidak digunakan lagi. Dengan sukarela beliau meminjamkan tempat tersebut untuk pembinaan lansia Ar-Rahman.

2. VISI dan MISI Panti Asuhan Ar-Rahman

a. Visi

- 1.) Terwujudnya insan cerdas, mandiri dan bermartabat.
- 2.) Menjadi posbindu/ karang lansia yang mandiri, profesional dan terdepan dalam pelayanandan pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS) bagi lanjut usia guna membuka harapan dan masa depan dalam kehidupan mereka di usia senja.

b. Misi

- 1.) Meningkatkan, mencerdaskan spiritual dan emosional melalui pengajian, da'wah dan perilaku akhlakul karimah.
- 2.) Meningkatkan kecerdasan intelektual melauai pendidikan sosial.
- 3.) Meningkatkan kemandirian melalui usaha ekonomi produktif.
- 4.) Meningkatkan kesejahteraan, memberikan santunan, pelayanan, pembinaan, tempat tinggal dan memberikan bimbingan motivasi serta penyuluhan hidup sehat berdasarkan ajaran Islam secara cuma-cuma kepada lanjut usia agar mereka dikemudian hari dapat berdiri serta dapat hidup bahagia diusia senja.

c. Moto

”Tua berguna dan berkualitas”

3. Kepengurusan

a. Struktur pengurus Yayasan Ar-Rahman Palu Periode 2009-2014

Tabel 1
Struktur pengurus Yayasan Ar-Rahman Palu Periode 2009-2014

I.	Pendiri	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I
II.	Pembina	H, Kasmudin H.Ngandro Abd. Kadir Hj. Juniar H. Sidik H. Ladewa
III.	Pengawas	Sunardi Nurhamidin H. Sahran H. Sidik H. Ladewa Soharto Anas, S.H
IV.	Pengurus	
	Ketua	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I
	Sekretaris	Zulfikar, S.H.I
	Bendahara	Sri Mayandari, S.Pd.I

Sumber data: Kantor yayasan Ar-Rahman Palu

Berdasarkan komposisi pengurus tersebut dilihat bahwa struktur periode 2009-2014 masih memiliki kekurangan di beberapa bidang, seperti belum terisinya komposisi wakil ketua karena periode tersebut masih pada tahap pembenahan dan penetaan.

b. Struktur pengurus Yayasan Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

Tabel 2
Struktur pengurus Yayasan Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

I.	Pendiri	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I
II.	Pembina	Drs. H. Amiludin Haludin H. Kasmudin H. Ngandro Hj. Mirna Tombolotutu, S.E
III.	Pengawas	Abd. Kadir Soharto

		Aminah T. Lamangata
IV.	Pengurus	
	Ketua	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I
	Wakil Ketua	Zulfikar, S.H.I
	Sekretaris	Ahmad E. Musa, S.Pd.I., M.Pd.I
	Bendahara	Sri Mayandari, S.Pd.I
	Bidang Sosial	Bambang Arianto
	Bidang Keagamaan	Ust. Abd. Hafit Yahya
	Bidang Kemanusiaan	Muzani
	Badang UEP	Wahyudin
	Bidang Humas	Dra. Hadiah Lapangadong
	Bidang Tata Usaha	Gawin

Sumber data: Kantor yayasan Ar-Rahman Palu

Berdasarkan struktur tabel di atas dapat dilihat bahwa periode 2014-2019 sudah memiliki pengurus yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta ketua-ketua bidang lainnya. Dengan ini, dapat diketahui bahwa pada periode ini ketua telah menetapkan beberapa pengurus yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam menjalankan tugas dan fungsinya

c. Struktur pengurus LKSA/Panti Asuhan Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

Tabel 3

Struktur pengurus LKSA/Panti Asuhan Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

I.	Pelindung Penasehat	1. Kepala Dinas Sosial Prop. Sulteng 2. Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Palu 3. Kepala Kecamatan Palu Barat 4. Kapolsek Palu Barat 5. Kepala Kelurahan Kamonji
II.	Dewan Pembina	1. Abd. Kadir 2. H. Kasmudin H. Ngandro 3. Hj. Ainun H. Amiludin

		4. Hj. Mirna Tombolotutu, S.E
III.	Pengurus	
	Ketua	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I
	Wakil Ketua	Sri Mayandari, S.Pd.I
	Sekretaris	Bambang Ariyanto
	Bendahara	Khairunnisa, A.Ma. Ak
	Bid. Pend. & Olahraga	Irfan Rahmat Hidayat Darwis
	Bid. Humas	Samsul Hude, S.P Gawin Wianu
	Bid. Pembangunan	Imran Randi Indrawan Yusuf
	Bid. Usaha Ekonomi Produktif	Wahyudin Suparman Kamarudin
	Bid. Kesehatan	Fitri Megawati Sri Indriani
	Bid. Pengasuhan	Ni'Matussyafaah Alwiah Abubakar Hj. Musyarafah Maskati

Sumber data: kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

d. Struktur pengurus Karang lansia Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

Tabel 4
Struktur pengurus Karang lansia Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

I.	Pelindung Penasehat	1. Kepala Dinas Sosial Prop. Sulteng 2. Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Palu 3. Kepala Kecamatan Palu Barat 4. Kepala Kelurahan Kamonji
II.	Dewan Pembina	1. Drs. H. Amiludin Haludin 2. Abd. Kadir 3. H. Kasmudin H. Ngandro

III.	Pengurus	
	Ketua	Sri Mayandari, S.Pd.I
	Wakil Ketua	Imran Abd. Kadir
	Sekretaris	Suparman
	Bendahara	Ni' matussyafaah, S.E
	Bid. Seni & Olahraga	Khairunnisa A.Ma.Ak Randi
	Bidang Humas	Dra. Hadiah L. Rahmat Hidayat
	Bidang Pendataan	Efendi Malewa Paulina
	Bid. Usaha Ekonomi Produktif	Wahyudin Mujani
	Bid. Kesehatan	Hj. Musyarafah Maskati Megawati
	Bid. Kesektariatan	Gawin Indrawan Yusuf

Sumber Data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Sesuai dengan struktur pengurus pada periode 2014-2019 dan susunan pengurus 2014/2019 terjadi beberapa perubahan atau pergantian pembina, pengawas maupun pengurus. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya meninggal dan telah mendapat tugas baru di tempat lain di luar kota Palu. Hal ini juga yang menjadi pergantian pengurus yaitu beberapa pengurus dimutasi ke bidang lain, namun masih berada dilingkungan Yayasan Ar-Rahman Palu.

3. Legalitas

Adapun legalitas yayasan Ar-Rahman Palu sebagai berikut:

- a. Izin operasional dari instansi yang berwenang

Dinas sosial kota Palu Nomor.177/254.a/SOS.NAKER/PBJS.2010. Dinas sosial Provinsi Nomor: 460/1463/Dinsos/2010. NPWP Nomor: 02.794.429.7-831.000. Pengesahan yayasan Nmor: AHU-4475.AH.01.04 tahun 2009.²

- b. Akte notaris: No. 35 tanggal 15 Januari 2009
 - c. Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga
4. Data Masalah
- a. Minimnya bantuan pemerintah dalam bidang pemukiman warga binaan anak
 - b. Minimnya sarana dan prasarana
 - c. Biaya operasional
 - d. Belum terpenuhi semua kebutuhan pelayanan sosial
 - e. Minimnya fasilitas pelayanan anak dan lansia
 - f. Bantuan pemerintah yang masih terbatas
 - g. Belum meratanya kesejahteraan pengurus
 - h. Masih mengalami kesulitan biaya operasional
5. Data warga binaan Lansia

Tabel 5
Lansia Ar-Rahman Palu Tahun 2010-2017

No.	Tahun	L/P		Jumlah
		L	P	
1.	2010	4	18	22
2.	2011	4	23	27
3.	2012	9	62	71
4.	2013	14	85	99
5.	2014	1	23	24
6.	2015	48	9	57

²Ibid, 12.

7.	2016	12	41	53
8.	2017	10	25	35
9.	2018	10	17	27
Total				415

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

DAFTAR NAMA-NAMA LANSIA

No	Tanggal masuk	Nama	Alamat
1.	16 Mei 2017	Aminah Tahir	Jln. Lasoso lrg 4
2.	21 Juli 2017	Hj.Syarifah	Jln. Sungai manonda
3.	04 Agustus 2017	Cia	Jln. Hayam wuruk
4.	18 Agustus 2017	Hj. Sun. S Badaruddin	Jln. Asam 1
5.	18 Agustus 2017	Hj. Rosmini	Jln. Asam 2
6.	25 Agustus 2017	Ani	Jln. Cempedak lrg sukun
7.	25 Agustus 2017	Hj. Salmah	Jln. Cumi-cumi
8.	06 Oktober 2017	Hj. Maryam	Jln. Asam 2 lrg 4
9.	06 Oktober 2017	Hj. Daud Larubasa	Jln. Asam 2 lrg 4
10.	06 Oktober 2017	Djohra Pila	Jln. Tulip 2
11.	25 Oktober 2017	Hapida	Jln. Tembang 2
12.	25 Oktober 2017	Masni	Jln. Hasanudin
13.	02 November 2017	Rahmawati	Jln. Hos
14.	23 November 2017	Lompi	Donggala kodi
15.	03 November 2017	Asmia	Donggala kodi
16.	03 November 2017	M.syair	Jln. Tentena Raya
17.	17 November 2017	Dra Hj. Nurhayati	Jln. Jambu
18.	17 November 2017	Fitria daeng	Jln. Durian
19.	24 November 2017	Muhsin	Jln. Datu adam
20.	24 November 2017	Seniati	Balaroa
21.	01 Desember 2017	Katri	Jln. Hayam wuruk
22.	07 Januari 2018	M. yunus Hamid	Jln. Kedondong
23.	05 Januari 2018	Misna	Jln. Pramuka
24.	12 Januari 2018	Supiati	Jln. Lasoso
25.	19 Januari 2018	Munira	Jln. Mitra
26.	25 Januari 2018	Asna Yulifa Hasan	Jln. Rasuari
27.	25 Januari 2018	Nur Ida	Jln. Gunung Loli
28.	02 Februari 2018	Ani. M	Jln.S. Maling
29.	09 Februari 2018	Yusda A.Katili	Jln. Garuda
30.	23 Februari 2018	Sarifah	Jln. Tolambu
31.	23 Februari 2018	Sudarni	Jln. Kedondong
32.	23 Februari 2018	Suarni.L	Jln. Asam 2
33.	23 Februari 2018	Hj. Suarni Abin	Jln. Jambu

34.	02 Maret 2018	Awalia	Jln. Asam 1
35.	02 Maret 2018	Zaenab Tayeb	BTN Palu Permai
36.	02 Maret 2018	Rasikun	Jln.Asam 2 lrg 1
37.	09 Maret 2018	Nurhayati	Jln. Keramik
38.	13 Maret 2018	Samsia	Jln. Asam 2
39.	13 Maret 2018	Nursia	Jln. Tembang
40.	30 Maret 2018	Rahmawati	Jln. Datu adam
41.	30 Maret 2018	Kalria Badri	Jln. Gawalise
42.	13 April 2018	Ati. S	Jln. Gawalise
43.	13 April 2018	Hj. Enong	Jln. Anoa
44.	20 April 2018	Nadira	Perumnas tinggede
45.	27 April 2018	Fatima	Jln. Munif Rahman
46.	03 Mei 2018	Hj. Hatimah	Jln. Dewi sartika
47.	03 Mei 2018	Faizah	Desa Beka
48.	03 Mei 2018	Kurnia	Jln. Gawalise
49.	03 Mei 2018	Hj. Rahma	Jln. Tana Mba
50.	04 Mei 2018	Hj. Zaenab	Jln. Umar syarif
51.	04 Mei 2018	Subiatin	Desa Beka
52.	11 Mei 2018	Sri Ani	Jln. Datu adam
53.	29 Juni 2018	Syamsia Bita	Jln. Maleo
54.	10 Juni 2018	Arwan Mudo	Jln. Pemuda Petobo
55.	06 Juni 2018	Lassa	Jln. Munif Rahman
56.	06 Juni 2018	Admir	Jln. Asam 2
57.	13 Juni 2018	Ni'ma T	Jln. Sultan
58.	20 Juni 2018	Hj. Mardunia	Jln. Sungai Balana
59.	27 Juni 2018	Husaeda	Jln. Asam 2
60.	03 Juni 2018	Djafar Ali	Jln. Tanju Bulu
61.	03 Juni 2018	Maslian Yusuf	Jln. Durian
62.	03 Juni 2018	Nur Faizah	Jln. Anggur
63.	09 Maret 2018	Namri Musa	Jln. Nenas
64.	09 Maret 2018	Hatim MD	Jln. Tanjung Tada
65.	16 Maret 2018	Dahia	Jln. Uwe Numpu
66.	16 Maret 2018	Mas Ida	Jln. Panglima
67.	16 Maret 2018	Haena Padaga	BTN Silae
68.	20 Maret 2018	Azkie Ambodale	BTN Sogo
69.	30 Maret 2018	Hj. Apida	Jln. Cempedak
70.	06 April 2018	Hj. Minawati	Jln. Kramik
71.	06 April 2018	Andi Bese	Jln. Palola
72.	07 Januari 2012	Turi. P	Jln. Asam
73.	06 Februari 2016	Bariyah	Jln. Kedondong
74.	07 Maret 2017	Muhammad Nuhu	Jln. Kedondong

75.	13 April 2016	Rehano	Jln. Nenas
76.	24 Agustus 2016	Madia	Jln. Datu Adam
77.	12 Januari 2017	Aslia	Jln. Lasoso
78.	25 Januari 2016	Ahyar	Jln Mangga
79.	03 Agustus 2015	Abudina	Jln Anggur
80.	15 April 2017	Asmawati	Jln.Jamur
81.	20 Mei 2015	Bariah	Donggala Kodi
82.	27 Mei 2017	Aminah Pakamundi	Jln Lasoso
83.	13 Mei 2015	Hj. Rohani	Jln. lasoso
84.	15 Mei 2016	Nurmin	Jln. Labu
85.	15 Mei 2016	Siani	Jln. Labu
86.	21 April 2016	Mardiah	Jln. Sungai Manonda
87.	23 April 2016	Idin	Jln.Jamur

Dengan melihat data di atas bahwa jumlah lansia yang mengikuti pembinaan di panti Ar-Rahman mengalami peningkatan. Jika dirinci berdasarkan jenis kelamin maka yang lebih banyak mengikuti pembinaan tersebut mayoritas perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

6. Program Organisasi

a. Program pokok Posbindu/Karang Lansia Ar-Rahman

- 1.) Pengadaan kartu anggota Lansia
- 2.) Pelayanan kesehatan Lansia
- 3.) Program senam Lansia (setiap hari Jum'at)
- 4.) Program Jalan santai Lansia
- 5.) Program Gerakan amal 1.000 Rupiah (setiap Hari Jum'at)
- 6.) Program Bedah rumah Lansia
- 7.) Program peringatan Hari Lanjut Usia Nasional
- 8.) Program Peringatan Hari Besar Islam

9.) Program Wisata Religi

10.) Program Kelengkapan Jenazah lansia

11.) Program persatuan keluarga Lansia Ar-Rahman (PEKLAR)

b. Keuangan

1. Sumber dana kegiatan utama

a) Sumbangan dari masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok

b) Pembayaran zakat, infak dan sedekah dari masyarakat

c) Subsidi iuran kas dari anggota lansia

2. Sumber dana kegiatan kemitraan

3. Cadangan dana

Yayasan Ar-Rahman memiliki cadangan dana untuk biaya operasional.

6. Sarana Prasarana Yayasan Ar-Rahman Palu

Sarana prasarana yang dimiliki oleh Yayasan Ar-Rahman Palu pada prinsipnya masih mengalami banyak kekurangan dan membutuhkan banyak pemenuhan, guna untuk mempermudah aktivitas pelayanan sosial.³

Tabel 6
Sarana prasarana Yayasan Ar-Rahman Palu tahun 2016

No.	Jenis sarana & Ruang Pelayanan	Jumlah	Ket.
1.	Luas Tanah Yayasan	2.500 m	
2.	Status kepemilikan tanah milik yayasan		Yayasan
3.	Bukti Kepemilikan Tanah Surat Penyerahan		Ada
4.	Sarana Pelayanan Teknis	1	
5.	Sarana dan prasarana asesmen	-	
6.	Ruang dan peralatan bimbingan sosial	1	

³Ibid, 44.

7.	Ruang dan peralatan bimbingan keterampilan	-	
8.	Ruang dan peralatan bimbingan fisik	-	
9.	Ruang dan peralatan bimbingan mental	1	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Berdasarkan informasi data tersebut, pengadaan sarana dan prasarana asesmen yang belum terpenuhi, ruang dan peralatan bimbingan keterampilan serta ruang dan peralatan bimbingan fisik yang belum terpenuhi.

Tabel 7
Sarana kantor yayasan Ar-Rahman Palu

No.	Sarana Perkantoran	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kerja Ketua Yayasan	1	
2.	Ruang Rapat	1	
3.	Ruang Tamu	1	
4.	Kamar Mandi/ WC	1	
5.	Ruang kantor	1	
6.	Alat Komunikasi	1	
7.	Komputer	2	
8.	<i>Wifi/ Hotspot</i>	1	
9.	Mobil kantor	1	
10.	Mobil ambulance	1	
11.	Mobil usaha ekonomi produktif	2	
12.	Mobil antar jemput anak panti/ sekolah	1	
13.	Motor	2	
14.	Lemari Arsip	3	
15.	Kursi tamu	4	
16.	Meja tamu	2	
17.	Kursi kerja	4	
18.	Meja kerja	4	
19.	AC	1	
20.	Sound Sistem	2	
21.	Buku tamu	1	
22.	Papan informasi	1	
23.	Masing dokumentasi	2	
24.	Piala penghargaan	40	
25.	Cinderamata	3	
26.	Piagam penghargaan	4	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Berdasarkan catatan data sarana tersebut terlihat perangkat maupun alat terpenuhi namun banyak barang sarana prasarana tersebut butuh peremajaan kembali. Sarana Yang dimiliki masih kurang dan butuh penambahan fasilitas. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya pelayanan kepada anak dan lansia, usaha ekonomi produktif dan beberapa bidang lainnya.

Tabel 8
Sarana umum Yayasan Ar-Rahman Palu tahun 2016

No.	Sarana Umum	Jumlah	Ket.
1.	Masjid	1	
2.	Rumah singgah lansia	3	Lokal
3.	Asrama putra	4	Lokal
4.	Parkiran	2	
5.	Tenda	14	Petak
6.	Kursi plastik	400	Unit
7.	Lapangan/ halaman senam lansia	1	
8.	Tempat wudhu putra	1	
9.	Sumur	1	
10.	Dap	3	
11.	Ruang makan putri	1	
12.	Ruang makan putra	1	
13.	Kamar tidur putri	3	
14.	Kamar tidur pengasuh	5	
15.	Kamar tidur putra	13	
16.	Dapur umum putri	1	
17.	Dapur umum putra	1	
18.	Kamar mandi putri	2	
19.	Kamar mandi putra	2	
20.	Lokasi cetak batako	1	
21.	Rumah pondok anak	10	
22.	Kandang kambing	1	
23.	Kandang Sapi	1	
24.	Kandang Ayam	1	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Sarana umum yang tersedia di yayasan Ar-rahman palu masih jauh dari cukup untuk melakukan proses pelayanan. Meski demikian pelayanan sosial tidak terhalang dengan terbatasnya fasilitas yang ada.

Tabel 9
Sumber Daya Manusia Yayasan Ar-Rahman Palu

No.	Kategori	Periode 2009/2014	Periode 2014/2019	Ket.
1.	Pendiri	1 orang	1 orang	
2.	Pembina	3 orang	3 orang	
3.	Pengawas	4 orang	3 orang	
4.	Ketua	1 orang	1 orang	
5.	Wakil ketua	1 orang	1 orang	
6.	Sekretaris	1 orang	1 orang	
7.	Bendahara	1 orang	1 orang	
8.	Bidang sosial		5 orang	
9.	Bidang keagamaan		5 orang	
10.	Bidang kemanusiaan		5 orang	
11.	Bidang UEP		3 orang	
12.	Bidang Humas		3 orang	
13.	Bidang Tata Usaha		3 orang	
Jumlah		12 orang	35 orang	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Tabel 10

Sumber Daya Manusia Posbindu/ Karang Lansia Ar-Rahman Palu periode 2014-2019

No.	Kategori	Jumlah	Ket.
1.	Pelindung Penasehat	4 orang	
2.	Dewan Pembina	3 orang	
3.	Ketua	1 orang	
4.	Wakil Ketua	1 orang	
5.	Sekretaris	1 orang	
6.	Bendahara	1 orang	
7.	Bidang seni & Olahraga	2 orang	
8.	Bid. Humas	2 orang	
9.	Bid. Pendataan	2 orang	
10.	Bid. Usaha Ekonomi Produktif	2 orang	
11.	Bid. Kesehatan	2 orang	
12.	Bid. Kesektariatan	2 orang	
Jumlah		23 orang	

Sumber data: Kantor Yayasan Ar-Rahman Palu

Periode 2009-2014 potensi sumber daya manusia yang dimiliki yayasan Ar-Rahman maasih cukup minim. Akan tetapi pada periode 2014-2019 potensi yang dimiliki oleh yayasan telah mengalami peningkatan.

Lansia non panti tidak tinggal di panti karena mereka mempunyai rumah, sedangkan lansia yang tinggal di panti adalah lansia yang tidak mempunyai tempat tinggal (Rumah), jumlah lansia yang tinggal di panti berjumlah 5 orang.

B. Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lansia

Kelompok penduduk usia lanjut sering dipersepsikan sebagai orang yang tidak mampu menghasilkan apa-apa atau tidak produktif lagi. Persepsi ini kurang menguntungkan bagi para lansia, karena mereka memilki kelebihan lain yaitu memiliki keunggulan pengalaman yang bermuara pada dimilikinya kearifan. Kearifan

cenderung dimiliki oleh lanjut usia karena pengalamannya jauh lebih panjang dari yang lebih muda.

Salah satu masalah yang ditimbulkan oleh tingginya angka usia lanjut adalah tingginya penduduk yang tidak produktif lagi. Usia lanjut sering dipandang sebagai beban keluarga. Disamping itu usia lanjut juga rentan terhadap penyakit. Pada dasarnya lansia tidak mau jadi beban keluarga atau orang lain, meskipun itu anak cucunya sendiri. Sehingga banyak lansia yang ingin tetap mandiri, tidak membebani atau menyusahkan orang lain.

Adanya kegiatan bagi lanjut usia apalagi yang bersifat produktif akan membawa implikasi sosial tidak hanya bagi lansia sendiri melainkan keluarga dan juga masyarakat. Melalui aktivitas tersebut, mereka dapat berkumpul dan berkomunikasi dengan sesama lansia dan juga tidak terlepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, yayasan Ar-Rahman memprogramkan banyak kegiatan untuk para lansia. Sehingga para lansia dapat berkumpul dan bersilaturahmi dengan teman sebaya dan bersosialisasi dengan masyarakat. Disamping itu juga yayasan memberikan pelayanan baik itu pelayanan kesehatan maupun sosial untuk para lansia di Ar-Rahman.

Yayasan Ar-Rahman adalah salah satu lembaga yang menerapkan bimbingan konseling Islam bagi para lansia. Bimbingan konseling Islam yang dilakukan berupa bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, yayasan mempunyai program-program kegiatan yang berorientasi pada kegiatan keagamaan. Program kegiatan

tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia melalui pengajian majelis ta'lim, dakwah, kultum, ceramah, perilaku akhlakul karimah dan lain sebagainya. Dengan adanya program kegiatan keagamaan tersebut maka lansia diharapkan dapat memahami dirinya untuk dikembangkan kearah yang positif serta memanfaatkan sisa umur mereka dengan lebih meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam hal meningkatkan keberagamaan lansia diperlukan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh ustad antara lain sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan lansia seperti menjalin kerukunan umat dan lain sebagainya.
2. Berdialog atau bersosialisasi dengan para lansia
3. Memberikan fasilitas kepada lansia dalam membantu menyelesaikan permasalahan keagamaan.
4. Ustad dapat menjadi guru bagi lansia.

Pemberdayaan penduduk lanjut usia melalui peningkatan kemampuan untuk tetap aktif dalam aktivitas produktif merupakan salah satu antisipasi agar mereka dapat mengarungi ketergantungan aktual terhadap orang lain. Dengan demikian, proses pemberdayaan penduduk lanjut usia perlu diarahkan pada upaya mendorong kearah kemandirian mereka.

Peneliti melakukan penelitian terhadap lansia non panti, karena lansia non panti lebih banyak di banding lansia yang tinggal di panti.

Seperti yang dikemukakan oleh Sri Mayandari selaku ketua Lansia yang mengatakan bahwa

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Pemberdayaan dilakukan dengan membentuk organisasi atau kelompok lansia.
2. Pemberdayaan lansia menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi lansia agar mereka dapat mengatasi permasalahan yang mereka alami.⁴

Karena pemberdayaan adalah upaya merealisasikan dan mengembangkan potensi yang suda dimiliki lansia, sehingga lansia mampu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Potensi inilah yang distimulasi agar bangkit, tumbuh dan berkembang sehingga menjadi potensi yang menggerakkan aktivitas untuk mampu memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi, pemberdayaan akan mencapai hasil yang maksimal apabila ada kerjasama yang baik dari lansia, pengurus, serta adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung sehingga memudahkan tercapainya tujuan yang dimaksud.

Oleh karena itu Yayasan Ar-Rahman memprogramkan banyak kegiatan untuk para lansia, terutama kegiatan yang bernuansa Islami. Sehingga para lansia berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan yang diadakan yayasan, karena kegiatan keagamaan sangat membantu lansia dalam berbagai hal dan juga dapat menambah ilmu keagamaan dan juga meningkatkan nilai ibadah. Walaupun pada umumnya kehidupan usia lanjut sudah sampai pada tahapan kesadaran berserah diri pada Tuhan. Akan tetapi, apabila lebih sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan akan menstimuli hidup seseorang agar lebih dekat dengan pentiptanya.

⁴ Sri Mayandari, Ketua Lansia, Wawancara pada 6 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu

Disamping itu juga, dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan lansia baik itu kegiatan fisik ataupun kegiatan keagamaan dapat membantu hidup lansia itu sendiri. Karena kegiatan fisik perlu dilakukan agar dapat memberikan perasaan tenang, berserah diri, pasrah dan lebih merasa dekat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kepasrahan akan membawa seseorang pada ketenangan dan tidak mengenal putus asa, sekalipun mengalami masa-masa sulit.

Dengan begitu, pengurus yayasan Ar-Rahman dapat membantu dengan seringnya mendorong dan memotivasi para lansia agar tetap menjaga dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan sosial pada diri lansia itu sendiri. Adapun yang dimaksud yaitu dengan sering mengikuti kegiatan yang di adakan yayasan itu sendiri. Sehingga dengan begitu para lansia dapat berkumpul dan bersilaturahmi dengan teman sebaya dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Irwandi bahwa:

“Yayasan banyak memprogramkan kegiatan khususnya kegiatan keagamaan. Karena kegiatan itu dilihat sangat berperan dalam membantu menambah wawasan di usia senja mereka. Selain itu saya juga selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada para lansia agar mereka menjadi lansia yang berguna di masyarakat dan lansia yang berguna di hari tua.”⁵

Dengan banyak kegiatan yang deprogramkan bagi lanjut usia apalagi yang bersifat keagamaan diharapkan dapat menambah ilmunya dan yang bersifat produktif atau sosial akan membawa implikasi sosial tidak hanya bagi lansia sendiri melainkan keluarga dan juga masyarakat. Melalui aktivitas tersebut, mereka dapat berkumpul

⁵Irwandi S. Nurhamidin S.Pd.I, Ketua Yayasan Ar-Rahman, Wawancara 6 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu.

dan berkomunikasi dengan sesama lansia dan juga tidak terlepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

Hal ini juga di kemukakan oleh Sri Indriani selaku pengurus lansia bahwa

“Saya berharap dengan rutinnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh yayasan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah para lansia. Agar mereka dapat lebih meningkatkan/mendekatkan diri pada Tuhan Yang Maha Esa dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang ilmu keagamaan melalui kegiatan ceramah agama, pengajian, dan kegiatan lainnya.”⁶

Keinginan untuk lebih dekat dengan Tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut. Kedekatan dengan Sang Pencipta akan membuat seseorang lebih sehat dibandingkan dengan orang yang jauh dengan pencipta-Nya. Namun kedekatan tersebut tidak selalu berjalan mulus. Unsur yang paling dominan mengganggu ketulusan ialah materi, terlebih bila hal itu ditujukan pada kepentingan diri sendiri dan duniawi. Dengan tetap menjaga hubungan baik antar makhluk dan Pencipta-Nya, diharapkan ada keseimbangan sikap realistis terhadap dunia dan kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, diharapkan lansia dapat meluangkan waktu untuk tetap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat yang telah di berikan.

Kadang-kadang seseorang terlalu sibuk dengan rutinitas kesehariannya, sehingga seolah mengabaikan hubungan dengan sesamanya. Hubungan yang paling utama dalam hidup manusia adalah saling mengasihi dan toleransi antar sesama. Terlebih lagi pada usia lanjut, keterlibatannya di dalam kegiatan masyarakat membuat

⁶ Sri Indriani, pengurus Lansia Ar-Rahman, Wawancara 6 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu

mereka merasa berguna. Dengan demikian pemberdayaan bagi lanjut usia sangatlah penting. Karena akan mendatangkan rasa berguna dan rasa puas serta dapat meningkatkan kesadaran keberagamaan.

Pemberdayaan cenderung menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya, dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Proses menstimulasi ini tidak selamanya harus berasal dari luar dirinya. Akan lebih baik jika berasal dari dalam diri sendiri, dengan cara lansia menstimulasi untuk memberdayakan dirinya.

Para lanjut usia dengan pengalamannya yang panjang dengan memiliki kemampuan memotivasi diri untuk lebih berdaya, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki menghadapi tuntutan kebutuhannya. Dengan demikian usia lanjut akan berupaya untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya sendiri.

Tentunya ada banyak strategi yang digunakan dalam pelayanan bagi lansia, seperti yang diterapkan para pengurus di Yayasan Ar-Rahman. Adapun strategi atau metode yang dilakukan yaitu dengan metode *ative learning* atau keaktifan dalam mendengar. Sehingga peran para pengurus sangat dominan dalam menghadapi keagamaan.

Dikemukakan oleh ibu Sri Mayandari selaku ketua pengurus Lansia di yayasan bahwa:

Keaktifan mendengar adalah salah satu metode yang digunakan terhadap lansia. Dengan selalu mendengar keluhan kesah yang disampaikan lansia, lansia tersebut merasa dihargai dengan masih adanya orang yang mendengarkannya

walaupun kisah yang disampaikan selalu berulang-ulang dan intinya saya sebagai Pembina ataupun pengurus lansia jangan bosan mendengar urahan lansia. Sehingga saya lebih mudah menasehati bila ada kekeliruan yang dilakukan lansia.⁷

Dalam penerapan bimbingan konseling Islam juga memiliki arah yang dapat membantu seperti pemberian motivasi. Karena pemberian motivasi sangat membantu dalam kehidupan lansia. Dengan seringnya memberikan motivasi kepada lansia, maka lansia akan memiliki semangat tersendiri dalam menjalani kegiatannya sehari-hari dan tentunya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di yayasan tentunya. seperti yang dikemukakan oleh ibu Ni' matusyafaah bahwa:

Karena motivasi adalah sesuatu yang dapat membangkitkan kekuatan, sehingga dalam setiap kegiatan baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan senam ataupun kegiatan lainnya selalu di akhiri dengan motivasi. Agar lansia diharapkan tetap semangat, pulang ke Rumah dengan hati yang tenang, tentram.

Dengan penerapan bimbingan konseling Islam pada lansia tentunya diharapkan dapat membantu lansia. Kegiatan dan pengalaman keagamaan sangat penting bagi manusia pada umumnya dan bagi usia lanjut pada khususnya. Kegiatan keagamaan memang membawa manfaat yang luar biasa, baik lahir maupun batin untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Yang harus diingat adalah bahwa semua perintah Tuhan dijalankan akan membawa kebahagiaan, ketentramandan kenikmatan hidup, sebaliknya pelanggaran ajaran agama akan mendatangkan penderitaan bagi pelakunya.

⁷ Sri Mayandari, Ketua Lansia, Wawancara pada 6 Juni 2018 di yayasan Ar-Rahman Palu

Para lansia yang tinggal di dalam yayasan maupun yang tidak merasakan adanya perubahan yang mereka alami setelah mendapatkan bimbingan dari Ustad yang membimbing mereka hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rehana mengatakan bahwa “ selama mengikuti kegiatan di Yayasan Ar-Rahman, yang tadinya tidak di tau menjadi tau”.⁸

Penghayatan agama yang mudah dilakukan lanjut usia adalah bersyukur, bersabar, bersilaturahmi, berpuasa, bertawakkal atas semua yang telah, sedang dan yang akan terjadi, berpikiran positif atau berbaik sangka kepada semua kejadian dan menganggap sebagai suratan Tuhan yang terbaik. Sehingga dalam menjalani sisa hidupnya.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran keberagaman lansia

Yayasan Ar-Rahman merupakan salah satu lembaga sosial yang bergerak dibidang yayasan dan pelayanan sosial bagi para lansia binaannya yang mana telah membina para lansia yang ada di luar yayasan Ar-Rahman tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor penunjang kelanaran upaya bimbingan konselig Islam di yayasan Ar-Rahman serta menunjang bagi kesadaran keberagaman lansia di yayasan Ar-Rahman tersebut. Adapun faktor pendukungnya antara lain

⁸ Rehana, Anggota Lansia, wawancara pada 6 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu

a. Antusiasme

Antusiasme adalah sikap. Sikap untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan bahkan selalu ingin melakukannya. Sikap antusias akan membawa pada pikiran, perasaan, dan tindakan positif. Positif dalam hal umum. Sikap antusiasme menimbulkan gairah positif yang meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, membuat lebih terbuka terhadap ide-ide atau peluang dan bahkan meningkatkan kualitas kesehatan. Dengan melihat antusias yang dilakukan oleh lansia apabila dalam mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan di yayasan tentunya.

b. Pembinaan kegiatan senam lansia

Kegiatan senam lansia di yayasan Ar-Rahman rutin dilakukan setiap seminggu sekali yaitu dilaksanakan pada jumat pagi. Karena menurut salah satu anggota lansia bahwa selain mendapatkan kebugaran badan juga mendapatkan ketentraman jiwa. Sehingga membuatnya sering mengikuti kegiatan ini apabila ia tidak sakit atau ada halangan yang membuatnya tidak bisa ikut.⁹

c. Kerjasama yang baik antara lansia dan pengurus

Dalam menjalin hubungan antara satu dan lainnya maka kerjasama perlu di tanamkan. Sehingga apa yang diinginkan untuk dicapai bisa terealisasikan dengan baik. Hal ini yang dilakukan oleh lansia maupun pengurus di yayasan Ar-Rahman. Dengan melihat banyaknya program yang diselenggarakan yayasan dan lansia yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakannya.

⁹ Rehano usia 65 tahun, Anggota Lansia Ar-Rahman, Wawancara 06 Juni 2018 di yayasan Ar-Rahman Palu

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam upaya bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia antara lain :

a. Sarana transportasi

Sarana transportasi adalah kendala yang banyak di alami oleh para lansia. Terutama apabila ada kegiatan yang dilakukan oleh yayasan. Seperti yang dikemukakan oleh ketua yayasan Ar-Rahman bahwa yang menjadi hambatan dalam kegiatan yang dilakukan yayasan adalah transportasi bagi lansia. Jika untuk mengantar lansia untuk pulang ke rumah pihak yayasan bisa mengusahakannya akan tetapi yang menjadi kendala yaitu transportasi lansia untuk datang ke yayasan itu menjadi permasalahannya.¹⁰

b. Usia

Usia sangat mempengaruhi dalam kehidupan seseorang, apabila seseorang sudah berusia lanjut. Banyaknya tantangan yang dihadapi lansia seperti penurunan fisik, psikologis dan lain sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus bahwa dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan seseorang sangat dipengaruhi oleh usia, apalagi lansia. Karena lansia merupakan orang yang mudah mengalami tekanan yang mengakibatkan dirinya mudah mendapatkan masalah.

¹⁰ Irwandi S, Nurhamidin, Ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, Wawancara 06 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu.

Karena faktor usia juga sehingga membuatnya susah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.¹¹

¹¹Ni'matusyafaah, pengurus lansia Ar-Rahman Palu, wawancara 09 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Yayasan Ar-Rahman Palu memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan konseling Islam yang diterapkan di Yayasan Ar-Rahman berupa pembinaan keagamaan melalui majelis ta'lim yang diadakan seminggu sekali di lokasi Yayasan Ar-Rahman. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa pengajian, ceramah yang dibawakan oleh penceramah dari luar panti Asuhan. Kemudian kegiatan yang berbentuk silaturahmi diantara anggota lansia yang mengikuti pembinaan baik pembinaan jasmani maupun pembinaan keagamaan dan juga baik yang sakit maupun yang telah meninggal dunia. Adapun upaya dalam meningkatkan kesadaran keberagaman lansia melalui Majelis taklim, Pengajian, Ceramah, juga pengurus yayasan memberikan semangat dan motivasi kepada lansia agar lansia tetap semangat dalam meningkatkan nilai-nilai agama, dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung yaitu Antusiasme, Penerimaan diri, pembinaan jasmani seperti senam lansia yang rutin dilakukan setiap hari jum'at pagi, Kerjasama yang baik antara lansia dan pengurus.
 - b. Faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional lansia yaitu:

- 1.) Transportasi
- 2.) Faktor usia
- 3.) Faktor keluarga

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai saran dalam membantu dan memperhatikan lansia yang ada di kota Palu, khususnya yang ada atau mengikuti pembinaan lansia di Yayasan Ar-Rahman Palu yaitu sebagai berikut:

1. Ketua yayasan Ar-Rahman sebagai penentu kebijakan agar terus berupaya menggalang seluruh komponen yang dapat membantu menutupi semua kekurangan yang ada di yayasan, sehingga upaya untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan lansia dapat berjalan dengan baik. Apalagi para lansia harus terus dibina baik pembinaan jasmaninya maupun pembinaan keagamaan, agar lansia dapat sehat fisik maupun mental.
2. Penggalangan dana harus lebih ditingkatkan sehingga alokasi anggaran untuk membiayai segala hal yang bersifat keagamaan lebih diutamakan, sehingga upaya meningkatkan kesadaran keberagamaan dapat berjalan dengan baik agar menjadi pribadi yang sehat baik fisik maupun rohaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, *Studi Pelayanan Konseling Terhadap Lansia di Panti Asuhan Al-Kautsar Palu*, IAIN Palu, 2016
- Arliana, *Usaha-usaha Dakwah Yayasan Al-Kautsar dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman dan Kesejahteraan Masyarakat Binaannya di Kecamatan Palu Selatan Kota Palu* IAIN Palu, 2011
- Bandiyah Siti, *Lanjut usia dan keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2009
- Departement Komunikasi dan Informatika, *Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia*, Jakarta :DKI,2005
- Drs. Thalib,M.pd, *konseling dan psikoterapi islam*. Palu: GB Publishing.2016
- Endang Saefuddin Anshari M.A, *Wawasan Islam, pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan System Islam*,Jakarta :Gema Insani, 1989
- Elizabeth B. Hurlock, *Development Psychology*, terj.Istiwidayanti, Soedarjarwo, Jakarta: Erlangga Edisi-5, 1980
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Jilid I Cet.XXIX; Yogyakarta Andi Yogyakarta, 1997
- Haryanto.2009. *Psikologi Lansia*.Tersedia [http://belajar psikologi.com/psikologi lansia](http://belajar_psikologi.com/psikologi_lansia).20 Oktober 2017
- Indriani Sri, pengurus Lansia Ar-Rahman, Wawancara 6 Juli 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.Grafindo Persada,2002
- Madhal M.Husen, *Hadist BKI, Bahan Ajar*, Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- M.Lutfi, *Dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan islam*, Jakarta: lembaga penelitian UIN Syarif hidayahtullah Jakarta, 2008.

Muhaimin, Akhmad Azzet, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jogjakarta: Ar ruzz media 2013

Nasution Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta:

Ni'matusyafaah, pengurus lansia Ar-Rahman Palu, wawancara 09 Juni 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu.

Nuhu Muhammad, usia 77, Anggota Lansia Ar-Rahman Palu, wawancara 06 Juni 2018 di yayasan Ar-Rahman Palu.

Prof. Dr.H. Sofyan S. Willis, M.Pd. *Konseling Individual Teori dan Praktek* Bandung, Alfabeta. 2014

Rahim, Ainun Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press,2011

S. Nurhamidin Irwandi, S.Pd.I, Ketua Yayasan Ar-Rahman, Wawancara 6 Juli 2018 di Yayasan Ar-Rahman Palu.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta :Rajawali,2013

Jaya Yahya, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Padang :Angkasa Raya,2004

Wikipedia, <http://rabiaheladawiy.blogspot.co.id/2013/12/hasil-makalah-metode-dan-teknik-386.html> diakses tgggl 27 November 2017

Wikipedia, <https://www.scribd.com>,penegertian kesadaran, diakses tanggal 31 Desember 2017

Wikipedia, <http://siapaaris.blogspot.co.id/2012/09/kesadaran-beragama-dan-pengalaman.html>. diakses tanggal 15 oktober 2017. P.215

Yayasan Ar-Rahman, *Profil Yayasan Ar-Rahman Palu*, (Palu, 2016),

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: bulan bintang, 1990

Lampiran

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur (tahun)	Pekerjaan	Tanda tangan
1.	Irwandi S. Nurhamidin, S.Pd.I		Pendiri Yayasan Ar- Rahman	
2.	Sri Mayandari, S.Pd.I		Ketua Pengurus Lansia	
3.	Ni' Matusyafaah, S.E		Bendahara Pengurus Lansia	
4.	Hadih Lapangadong		Pengurus Lansia	
5.	Sri Indriani		Pengurus Lansia	
6.	Rehano	65	Anggota Lansia	
7.	Muhammad Nuhu	77	Anggota Lansia	
8.	Turi P	71	Anggota Lansia	
9.	Bariyah	63	Anggota Lansia	
10.	Aslia	60	Anggota Lansia	
11.	Madia	72	Anggota Lansia	

Foto pada saat wawancara



Sumber : Dokumentasi pribadi 6 Juni 2018

Foto pada saat wawancara Ketua Yayasan Ar-Rahman



Foto pada saat wawancara pengurus Lansia



Sumber : Dokumentasi pribadi 6 Juni 2018

Foto setelah wawancara dengan pengurus Lansia



Sumber : Dokumentasi pribadi 6 Juni 2018

Foto pada saat senam Lansia





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 464/In.13/F.III/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 19 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Ar-Rahman
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Hafsah
NIM : 14.4.13.0001
Semester : VIII
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 024
No. Hp : 085394676795

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"UPAYA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEBERAGAMAAN LANJUT USIA DI YAYASAN AR-RAHMAN PALU BARAT"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ibrahim Latepo, M. Sos. I
2. Nurwahida Alimuddin, S. Ag., M. A

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kantor Yayasan Ar-Rahman di Kota Palu Kecamatan Palu Barat. Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 1965090119960310001

Tembusan :
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana profil Yayasan Ar-Rahman tersebut?
2. Bagaimana latar belakang adanya lansia di Yayasan Ar-Rahman tersebut?
3. Bagaimana aktivitas keseharian lansia di Yayasan Ar-Rahman?
4. Adakah program khusus lansia, dan bagaimana program tersebut?
5. Bagaimana metode pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kesadaran keberagaman lansia?
6. Bimbingan apa sajakah yang diterapkan untuk lansia di Yayasan Ar-Rahman?
7. Dan bagaimana upaya BKI yang di terapkan oleh Yayasan dalam meningkatkan kesadaran keberagaman lansia?
8. Bagaimana perbedaan lansia yang sering ikut bimbingan agama dengan yang jarang ikut?
9. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran keberagaman lansia?



YAYASAN AR-RAHMAN

PALU - SULAWESI TENGAH

AKTE NOTARIS NO.35 TGL 15 JANUARI 2009

No.Rek:1009173885 A/n Yayasan AR-Rahman Kamonji Bank BRI Syariah Palu

Alamat : Jl.Durian No.103 Kel.Kamonji Kec.Palu Barat Kota Palu Hp.085241275113 Kode Pos 94221

Email:ypa.arahmanpalu@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147/YA-Arrahman/VII/2018

Yang bertanda Tangan dibawah ini ketua Yayasan Ar-Rahman Palu, dengan ini menerangkan :

Nama : Hafsah
Nim : 14.4.13.0001
Judul : Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keberagamaan Lanjut Usia Di Yayasan Ar-Rahman Palu Barat

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Lansia AR-RAHMAN PALU binaan Yayasan AR-RAHMAN Palu Propinsi Sulawesi Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 14 Juli 2018

Ketua Yayasan AR-Rahman Palu

IRWANDI S. NURHAMIDIN, S.Pd.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Hafsah
2. Tempat/tgl. Lahir : Mamuju, 04 November 1995
3. Nim : 14.413.0001
4. Alamat rumah : Jln. Jamur
5. No HP : 085394676795
6. Email :
7. Nama Ayah : Murfin
8. Nama Ibu : Ramliah
9. Nama Suami : Muh Yusuf

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Inpres Malei pada tahun 2007

SLTP : SLTP N 1 pasang kayu dan lulus pada tahun 2010

SMA : SMA N 1 Pasangkayu dan lulus pada tahun 2013

S1 : Pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2014-2018